

RANCANGAN DRAMATURGI NASKAH LAKON SAYANG ADA ORANG LAIN KARYA UTUY TATANG SONTANI

Hal | 57

**Dona Liana
Pandu Birowo
Yuniarni**

Prodi Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128
pitoxiste@gmail.com

ABSTRAK

Rancangan dramaturgi naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani merupakan reinterpretasi terhadap naskah realisme untuk mewujudkan nilai-nilai emosional dan pendalaman karakter dalam mewujudkan dramatik dalam naskah. Upaya yang dilakukan untuk mencapai intensitas dramatik naskah adalah melakukan tafsir terhadap struktur dan tekstur naskah yang dikemukakan oleh Kernodle. Tafsir dikaitkan dengan aspek sosiologis dalam naskah sebagai kontribusi pemahaman lebih terhadap kehidupan politik, sosial dan ekonomi masyarakat Jawa Barat. Perancangan diimplementasikan melalui rancangan plot sebagai acuan memperkuat dramatik plot pada naskah yang terbagi atas rancangan adegan. Perancangan penokohan yang terdiri dari rancangan kostum dan rias, dan perancangan artistik yang terbagi atas rancangan *setting*, *lighting* dan musik yang realistik disesuaikan dengan penafsiran penulis terhadap naskah aliran realisme.

Kata Kunci: *Rancangan, Dramaturgi, naskah Sayang Ada Orang Lain, Utuy Tatang Sontani, Realisme.*

PENDAHULUAN

Naskah *Sayang Ada Orang Lain* ditulis oleh Utuy Tatang Sontani pada tahun 1954 dan diterbitkan ulang pada tahun 2002 oleh Balai Pustaka. Tahun 1954 merupakan zaman yang masih cukup rawan dan memprihatinkan setelah perang kemerdekaan usai. Naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani merupakan naskah realis, karena mengangkat cerita dari kejadian yang terjadi di sekitar penulis. Naskah ini menggambarkan masyarakat apa adanya serta menyinggung perasaan penonton. Naskah satu babak empat belas adegan ini, akan membuat penonton ikut hanyut dalam konflik yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.

Konflik yang terjadi dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani terlihat sangat jelas antara pasangan suami isteri yang menikah selama 5 tahun. Suami yang hanya bekerja sebagai buruh tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Diam-diam Mini (istri) melacurkan diri. Keterbatasan ekonomi membuat Mini tidak punya pilihan. Pekerjaan Mini dibantu oleh Hamid, tetangga sekaligus teman dekat suaminya. Pasangan yang terlihat begitu harmonis akhirnya berantakan, lantaran Suminta suami Mini mengetahui pekerjaan istrinya dari pak Haji Salim yang merupakan tetangga Mini dan Suminta. Seandainya tidak ada orang lain yang mengetahui tindak perbuatan yang demikian, maka masalah kekurangan gaji akan teratasi.

Rasa kecewa dan malu membuat Suminta mengambil keputusan meninggalkan Mini. Penulis memahami bahwa begitu pentingnya menjaga kepercayaan dan keutuhan dalam rumah tangga. Memang, kebanyakan dari kita memilih segala cara untuk mempertahankan kehidupan tanpa berpikir akibat yang akan didapatkan.

Pemilihan naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani sebagai objek perancangan dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, *Sayang Ada*

Orang Lain merupakan salah satu naskah terbaik Utuy pada zaman revolusi dan naskah ini dibuat Utuy dari pengalaman pribadinya sendiri, seperti tokoh pelacur dan perempuan yang melacurkan diri. Pertemuan dengan Onih-lah yang membuat Utuy senantiasa terinspirasi untuk menciptakan tokoh pelacur dan melacurkan diri tersebut. Saat di Bandung, patah hatinya terhadap gadis tetangganya di Cianjur belum jua terobati dan baru bisa terobati oleh pertemuannya dengan Onih, seorang perempuan keturunan Belanda. Utuy mengagumi Onih. Selain cantik, Onih adalah seorang perempuan mandiri, bebas, dan berkemauan keras. Utuy sangat kecewa karena Onih ternyata seorang pelacur. Setiap drama-drama Utuy, kita mendapati seorang perempuan yang di satu sisi cantik, cerdas, kuat, bebas, dan mandiri, namun di sisi lain, kecerdasan, kekuatan, kebebasan dan kemandirian itu bergandengan dengan kecacatan dirinya. Naskah *Awal dan Mira*, kita mendapati hal itu pada tokoh Mira yang memiliki kelebihan berupa empat hal di atas, namun kakinya buntung. *Di Langit Ada Bintang*, kita mendapatinya pada tokoh Marsih. Naskah *Sayang Ada Orang Lain* (objek perancangan penulis), terlihat pada tokoh Mini, perempuan yang melacurkan diri.

Kedua, jalinan plot dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* mampu menjaga intensitas penikmat untuk menikmati peristiwa dan tikaian yang terjadi dari awal hingga akhir cerita. Adapun karakter-karakter dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* memiliki sifat batin yang khas dan saling berlawanan sehingga mampu membangun konflik yang dapat menggerakkan plot. Konflik-konflik yang terbangun dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* diharapkan dapat menggoncang jiwa penonton.

Ketiga, ketertarikan penulis terhadap diri Utuy Tatang Sontani sendiri. Utuy yang memperlihatkan perhatiannya terhadap orang-orang tersingkir, yakni orang-orang yang menentang sesuatu yang tidak adil dan kepalsuan. Manusia yang mempertahankan

kepribadiannya di dunia yang memberikan kepada mereka peranan-peranan yang tidak jujur atau palsu.

Aspek sosial sangat menonjol dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain*, karena persoalan sosial dan ekonomi dalam rumah tangga merupakan pemicu pertengkaran antara Suminta dan Mini. Pengaruh sosial atau hadirnya sosok orang lain dalam rumah tangga menyebabkan perubahan perilaku Suminta. Tokoh Haji Salim yang selalu mempengaruhi pikiran Suminta, bahwa hukuman untuk Mini yang melacurkan diri yaitu pergi meninggalkan rumah. Hal inilah yang membuat Suminta pergi meninggalkan Mini.

Naskah ini memberi pemahaman bahwa hubungan sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Kebaikan dan keburukan juga didapatkan dari hubungan kita sesama manusia. Pengaruh hubungan sosial sangat mencolok di dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain*. Berdasarkan itulah, penulis mencoba mengonsepsi naskah ini ke dalam gaya realisme sosial yang bergenre tragedi.

METODE

1. TINJAUAN RANCANGAN

Salah satu kegunaan tinjauan rancangan adalah sebagai informasi awal yang dapat menjamin keaslian perancangan yang akan dilakukan. Tinjauan dapat dilihat dalam bentuk literatur maupun dokumentasi visual, audio, atau audio visual. Beberapa buku dan laporan perancangan yang membahas tentang naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani dapat dijadikan perbandingan. Penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa sumber. Adapun hasil dari tinjauan tersebut adalah sebagai berikut: tinjauan pertama dipentaskan oleh teater kecilnya Arifin C. Noer pada tahun 1970. Tinjauan kedua adalah pertunjukan naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani dipentaskan oleh Yulia Rahim seorang mahasiswa jurusan seni Teater Institut Seni

Indonesia Padang Panjang dalam rangka ujian akhir pemeranan. Naskah yang dipentaskan di Teater Arena Mursal Esten Institut Seni Indonesia Padang Panjang pada tahun 2016 ini telah diadaptasi oleh seorang dramaturg Nuu Dee menjadi *Bukan Sayang Ada Orang Lain*.

Hal | 59

2. METODE RANCANGAN

Proses kerja dramaturgi dalam perancangan pertunjukan naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani menggunakan metode dalam melakukan proses kreatif. Adapun metode yang digunakan penulis sebagai berikut: Studi Pustaka, Analisis Struktur dan Tekstur Naskah, serta Proyeksi Naskah

PEMBAHASAN

Naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani terdiri dari satu babak empatbelas adegan, masing-masing adegan konfliknya saling berkaitan satu sama lain. Semua peristiwa dalam naskah ini berlangsung di rumah Suminta. Naskah ini memiliki dramatik yang menarik, karena menceritakan persoalan yang kompleks, serta persoalan perbedaan pemahaman dari masing-masing tokoh sehingga dapat menggerakkan plot.

Sayang Ada Orang Lain menceritakan sebuah keluarga yang dihimpit masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi yang terjadi diakibatkan karena gaji Suminta sebagai Buruh tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Demi menutupi kekurangan ongkos rumah tangga, Mini akhirnya mengambil keputusan untuk menjual diri agar kebutuhan keluarganya terpenuhi. Namun sayang, perbuatan Mini tersebut diketahui oleh orang lain. Seandainya tidak ada orang lain yang mengetahui perbuatan Mini tersebut maka masalah kekurangan gaji akan teratasi.

Sayang Ada Orang Lain merupakan naskah realisme sosial. Konflik terjadi karena hubungan sosial atau hadirnya sosok orang lain dalam sebuah keluarga. Ciri-ciri

aliran realisme sosial adalah peran-peran utama biasanya oleh rakyat jelata (petani, buruh, dsb). Akting yang dibawakan pemain juga terlihat wajar seperti yang terlihat dalam hidup sehari-hari. Realisme sosial sering juga disebut realisme murni atau naturalisme. Perbedaan antara keduanya adalah realisme sosial bernada optimistis, sedangkan naturalisme beranda pesimistis.

Plot atau alur naskah *Sayang Ada Orang Lain* adalah alur *linear*. yaitu bergerak secara berurutan dari A-Z. Konflik dalam naskah *sayang ada orang lain* terbangun secara berurutan, kejadian terjadi menurut perputaran waktu dan naskah ini terjadi pada satu hari. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis memaparkan struktur teori dramatik Aristoteles.

Tema dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani yaitu, Kepergian Suminta membawa sejumlah besar pertanyaan mengenai kejujuran. Mengapa kejujuran tidak diperlukan lagi oleh sebagian anggota masyarakat? Mengapa orang yang memegang prinsip itu justru tersingkir dari masyarakat? Melalui salah satu dialog Suminta Utuy berusaha menyampaikan tersebut secara lebih ringkas, yaitu “apakah sekarang ketidakjujuran harus dilakukan orang agar ia dapat bertahan hidup”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendasari peristiwa dalam naskah ini. oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tema dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* adalah bersikap jujur dalam segala kondisi dan bertindak berdasarkan hati nurani adalah sifat mulia.

Latar tempat merujuk pada sebuah lokasi di dalam naskah tempat menunjukkan dimana kejadian itu terjadi. Latar tempat dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani berada di rumah Suminta tepatnya di ruangan tengah yang sempit.

Latar waktu pada naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani berkaitan dengan latar waktu terjadinya peristiwa yang terjalin antar tokoh dalam lakon dan latar waktu pada masa kejadian

peristiwa. Naskah yang terdiri dari empat belas adegan ini mempunyai latar waktu yang bergerak berdasarkan perputaran waktu, pada adegan satu, dua dan tiga peristiwa terjadi pada pagi hari, peristiwa adegan empat terjadi pada pagi menjelang siang, peristiwa adegan kelima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh terjadi pada sore menjelang malam hari, peristiwa adegan ke sebelas dan dua belas terjadi pada waktu magrib dan peristiwa pada adegan tiga belas dan empat belas terjadi pada malam hari dengan setting yang sama.

Penggambaran latar peristiwa pada naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani dapat dianalisis dari rangkaian peristiwa demi peristiwa yang diwujudkan dalam naskah. Peristiwa yang berlangsung membentuk sebuah alur linear. Suasana yang tergambar dari awal adegan terlihat seperti interaksi yang berlangsung antara Hamid, Suminta dan Mini, percakapan berlangsung di ruang tamu, dipertengahan naskah mengalami perubahan suasana dimana, hubungan antar tokoh menjadi rumit dan menimbulkan perdebatan yang menegangkan. Kemudian pada bagian akhir naskah tampak sebuah kemarahan dan kekecewaan pada tokoh Suminta, penyesalan dan tangisan pada tokoh Mini. Peningkatan suasana pada adegan ini terjadi setelah mengetahui bahwa Mini melacurkan diri untuk menutupi kekurangan ongkos rumah tangga.

Tekstur merupakan sesuatu yang dialami secara langsung oleh pengamat. Tekstur naskah terdiri dari dialog, mood, dan spektakel. Kernodle mengemukakan bahwa kata tekstur muncul karena terinspirasi oleh kata textile (tekstil) yaitu kata lain yang berarti bertenun, jika seseorang menyentuh selembar kain, maka ia bisa merasakan betapa sebuah kain itu memiliki tekstur yang indah, memang akan muncul melalui sentuhan dan merasakan perbedaannya. (Kernodle dalam cahyaningrum, 2010:174).

Naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani merupakan naskah realisme bergenre tragedi. Naskah yang

ditulis Utuy pada tahun 1954 ini, akan dirancang penulis dengan setting panggung sesuai tahun penulisan naskah tersebut. Penulis menggunakan panggung arena bentuk U saat pertunjukan, agar jarak penikmat dengan tokoh tidak terlalu jauh supaya penikmat dapat menikmati rangkaian cerita dari awal hingga akhir. Selain itu, penikmat juga dapat menyaksikan pertunjukan dari tiga sisi atau arah penjuror panggung sehingga memudahkan penikmat melihat dari berbagai sisi saat pertunjukan.

Rancangan plot merupakan rancangan rangkaian cerita yang disusun sebagai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan cerita. Naskah *Sayang Ada Orang Lain* merupakan naskah satu babak yang terdiri dari enam adegan. Namun penulis membagi enam adegan tersebut menjadi empat belas adegan. Hal ini dikarenakan dalam satu adegan dapat dikelompokkan menjadi beberapa adegan karena adanya perubahan suasana, pergantian tokoh dan struktur dramatik yang terbangun dalam naskah.

Rancangan penokohan terdiri dari rancangan kostum, dan rancangan rias. Rancangan penokohan naskah *Sayang Ada Orang Lain* disesuaikan dengan bentuk penokohan yang ada di dalam naskah. Rancangan setting panggung pada naskah *Sayang Ada Orang Lain*, penulis menghadirkan setting sesuai dengan latar pada naskah. Adapun latar tersebut, terdapat di sebuah rumah, latar pada rumah berupa ruang tamu. Setting dihadirkan secara realistis dengan menghadirkan kursi tamu, meja tamu, dan gantungan kain. Sedangkan *scenery* yang digunakan adalah pas foto di dinding.

Pencahayaan dalam naskah *Sayang Ada Orang Lain* menggunakan beberapa lampu untuk mendukung pertunjukan. Adapun jenis lampu yang digunakan yaitu fersnel, zoom spot dan par. Jenis lampu yang berbeda serta pemakaian filter yang beragam digunakan untuk memberikan penekanan pada setiap dialog. Seperti penggunaan lampu zoom spot yang bertujuan untuk memberikan gambaran dua sisi yang berbeda, hal ini diperlukan untuk

memberikan penekanan pada setting dimana pemain berdialog. Beberapa warna filter yang digunakan untuk mendukung suasana pada naskah terdiri dari warna merah, biru dan orange. Filter warna orange digunakan untuk memberikan kesan bahwa peristiwa terjadi pada malam hari, warna orange cenderung menggambarkan suasana normal sehingga warna ini sangat cocok untuk adegan-adegan yang berlangsung. Filter warna merah digunakan penekanan pada adegan ketegangan. Warna merah akan mempertegas suasana ketegangan pada naskah. Filter lampu warna biru akan digunakan untuk adegan penyesalan dan ketenangan.

Rancangan musik naskah *Sayang Ada Orang Lain*, musik digambarkan penulis ke dalam tiga bagian yakni: musik pembuka, klimaks dan musik penutup. Alat musik yang digunakan adalah piano, gitar dan violin.

PENUTUP

Naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani merupakan naskah realisme. Realisme berkembang sejak tahun 1850-an. Ketidakpuasan pada terhadap konsepsi romantik merupakan salah satu penyebab mengapa aliran ini berkembang. Oleh sebab itulah penulis-penulis realisme berusaha menggambarkan kehidupan subjektif. Kenyataan hidup sehari-hari sebagaimana adanya mewarnai pementasan realisme.

Naskah *Sayang Ada Orang Lain* merupakan naskah satu babak, empat belas adegan yang mengungkapkan sebuah perpecahan keluarga dengan genre tragedi. Utuy Tatang Sontani mencoba menyampaikan tentang perbedaan pemahaman dari masing-masing tokoh. Selain itu, Utuy juga memperlihatkan kegelisahannya pasca kemerdekaan.

Rancangan dramaturgi naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani, menggunakan struktur dan tekstur yang dikemukakan oleh R. Kernodle dalam menganalisis naskah. Rancangan dramaturgi

kali ini, mengemukakan visi pertunjukan, rancangan plot, rancangan penokohan dan rancangan artistik.

Penulis berharap, rancangan dramaturgi naskah *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani dapat menjadi rujukan bagi sutradara dan pemeran dalam menggarap naskah ini. selain itu, penulis juga berharap tulisan ini bisa menjadi referensi dan inspirasi bagi para kreator dalam merealisasikan rancangan dramaturgi ini ke atas panggung nantinya.

Ada Orang Lain karya Utuy Tatang Sontani. Padangpanjang.

Sumber lain:

<http://seputarteater.wordpress.com>

<https://youtu.be/SWsStfj33Zg>

<https://youtu.be/pUZeSYsU0Uk>

<https://youtu.be/mF3DCa4TbD0>

KEPUSTAKAAN

Atika Ray Stifa. (2017). Skripsi Rancangan Dramaturgi Lakon *Sang Ayah* Karya August Strindberg terjemahan Atika Ray Stifa dan Sri Rahayu, ISI Padangpanjang.

Dewojati, Cahyaningrum. (2010). *Drama : Sejarah, Teori, dan Penerapannya*, Gajah Mada University Pres, Yogyakarta.

Dita Susanti. (2016). Skripsi Rancangan Dramaturgi Lakon *Anak Yang Dikuburkan* karya Sam Shepard terjemahan Ami Risalatun Nisa, ISI Padangpanjang.

Hasanuddin, Drs. (1996). *Drama: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*, Angkasa, Bandung.

Harymawan, RMA. (1986). *Dramaturgi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sahid, Nur. (2008). *Sosiologi Teater*. Yogyakarta : Pratista

Sumardjo Jakob. (1997). *Perkembangan Teater dan Drama Indonesia*, STSI Press, Bandung.

Waluyo, J Herman. (2003). *Drama Teori dan Penerapannya*. Hanindita Garaha Widya, Yogyakarta.

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta.

Yulia, Rahim. (2016). Pemeranan Tokoh Dini dalam Lakon *Bukan Sayang*